

Pengaruh Likuiditas, Tingkat Utang, Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Operasional Pada Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Puskesmas Kota Palembang 2018-2022

Sheren Azzahra

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya,
Jl Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang, Sumatera Selatan
sherenazzahra8@gmail.com

Nelly Masnila

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya,
Jl Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang, Sumatera Selatan
Nellymasnila@polsri.ac.id

Darul Amri

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya,
Jl Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang, Sumatera Selatan
darulamri2005@gmail.com

Article's History:

Received 16 August 2024; Received in revised form 24 August 2024; Accepted 1 October 2024; Published 1 October 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Azzahra, S., Masnila, N., & Amri, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Tingkat Utang, Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Operasional Pada Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Puskesmas Kota Palembang 2018-2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (5). 3029-3035. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3181>

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada BLUD Puskesmas Kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 42 Puskesmas di BLUD Puskesmas Pemerintah Kota Palembang dengan teknik purposive sampling. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan keuangan yaitu neraca dan laporan realisasi anggaran diperoleh 7 data laporan keuangan dari 42 puskesmas yang bisa diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program spss. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada BLUD Puskesmas Kota Palembang.

Kata Kunci: likuiditas, tingkat utang, efisiensi modal kerja, kemampuan operasional

Pendahuluan

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Di tingkat internasional, berbagai negara telah mengembangkan sistem pelayanan kesehatan yang beragam, mencakup model yang dikelola oleh pemerintah, swasta, dan campuran antara keduanya. Tujuan utama dari semua sistem pelayanan kesehatan adalah untuk memberikan akses yang luas dan merata terhadap layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh penduduk. Hal ini tidak hanya mencakup pencegahan dan pengobatan penyakit, tetapi juga promosi kesehatan dan perawatan preventif. Selain itu, sistem pelayanan kesehatan juga harus mampu menangani berbagai tantangan kesehatan masyarakat, mulai dari penyakit menular hingga masalah kesehatan mental dan kronis. Dengan demikian, pelayanan kesehatan yang efektif dan terjangkau menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas suatu negara (Wulan, 2022).

Dalam menghadapi berbagai perubahan demografis, sosial, dan ekonomi, pelayanan kesehatan juga harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kualitas serta keselamatan pasien. Oleh karena

itu, terdapat upaya yang terus-menerus untuk melakukan inovasi dalam sistem pelayanan kesehatan, baik melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan kualifikasi tenaga kesehatan, maupun pengembangan kebijakan yang mendukung. Indonesia sebagai negara berkembang turut aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diperkenalkan adalah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), yang merupakan lembaga pemerintah yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas kepada masyarakat di tingkat lokal. BLUD di Indonesia, termasuk di beberapa kota terkenal telah menjadi salah satu instrumen utama dalam penyediaan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat (Kurniawati & Aris, 2018).

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) sebagai bagian dari Indonesia, juga menghadapi berbagai tantangan penyediaan pelayanan kesehatan. Kendati yang telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang belum memadai. Kota Palembang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, memiliki peran yang strategis dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kota Palembang, merupakan ujung tombak dalam penyediaan layanan kesehatan primer bagi masyarakat. Seperti yang diketahui, untuk BLUD Puskesmas telah menjadi tulang punggung dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat setempat.

Dengan peran strategisnya dalam menyediakan pelayanan kesehatan dasar, BLUD Puskesmas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan berkualitas tinggi dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Sebagai entitas publik, mereka juga harus menjaga stabilitas keuangan mereka agar tetap beroperasi secara efektif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sekitar 2022-2024, terdapat fenomena menarik yang memperlihatkan variasi yang signifikan dalam kemampuan operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang. Permasalahan yang dihadapi adalah kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan operasional BLUD Puskesmas, yang merupakan lembaga pelayanan kesehatan penting dalam konteks penyediaan pelayanan kesehatan masyarakat. Pertama, kekurangan likuiditas dapat menghambat kemampuan BLUD Puskesmas untuk memenuhi kewajiban operasionalnya secara tepat waktu, seperti pembayaran gaji pegawai, pembelian obat dan alat kesehatan, serta pemeliharaan fasilitas. Kedua, tingkat utang yang tinggi dapat membebani BLUD Puskesmas dengan pembayaran bunga dan pokok hutang yang berlebihan, sehingga mengganggu keberlanjutan operasionalnya. Selanjutnya, efisiensi modal kerja diukur yang rendah dapat menyebabkan BLUD Puskesmas mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya finansialnya dengan optimal, seperti stok obat yang terlalu tinggi atau rendah, atau penundaan pembayaran kepada pemasok. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan operasional BLUD Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Dengan memahami pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien bagi lembaga pelayanan kesehatan publik di Kota Palembang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan di tingkat lokal. (Kurniawati & Aris, 2018). Dari semua uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas

Dari semua uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas, tingkat hutang dan efisiensi modal kerja dapat mempengaruhi kemampuan operasional. Oleh sebab itu apabila ketiga hal tersebut diperhatikan dan dikelola dengan benar oleh pihak manajemen puskesmas, maka dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan operasionalnya. Beberapa gambaran likuiditas, tingkat hutang, efisiensi modal kerja dan kemampuan operasional puskesmas di Kota Palembang.

Tabel 1. Rata - Rata Tingkat Likuiditas, Tingkat Hutang, Efisiensi Modal Kerja dan Kemampuan Operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang Tahun 2018-2022

KEMAMPUAN OPERASIONAL	CURRENT RATIO	DEBT TO ASSET RATIO	EFISIENSI MODAL KERJA
82.63	103444.82	0.15	15.73

Dari tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2022 kemampuan laba BLUD Puskesmas di Pemerintah Kota Palembang menunjukkan hasil yaitu 82,63 artinya kegiatan operasional Puskesmas cukup terjalan dengan baik sesuai rancangan kerja hal ini terjadi kemungkinan karena sifat dari puskesmas yang merupakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan pasien.

Sedangkan untuk likuiditas, dilihat dari current ratio cukup tinggi yaitu 103444.82, hal ini menunjukkan bahwa

Puskesmas mampu memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Berdasarkan debt to total asset rata - rata Puskesmas Kota Palembang yaitu sebesar 0.15, angka ini menunjukkan bahwa Puskesmas dapat menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Angka ini cukup kecil, hal ini kemungkinan dikarenakan Puskesmas tidak memiliki hutang yang besar kepada pihak lain. Sedangkan angka efisiensi modal kerja sebesar 15.73, hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas cukup efisien menggunakan modal kerjanya, atau aktiva yang dimiliki Puskesmas mampu untuk menutupi hutang - hutangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, tingkat hutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas Kota Palembang .

Tinjauan Pustaka

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan juga berorientasi dengan masa depan (future oriented), artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau jika memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan (Munawir, 2010, 106).

Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Van Horne dalam buku Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2015, 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, 129) penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adapun sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manaje men perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, 150) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, 172) rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi maupun efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini (Kasmir, 2015, 173).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015, 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu Hanafi dan Halim (2012, 81) juga menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk

memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Tambun et al., 2022).

Metodologi

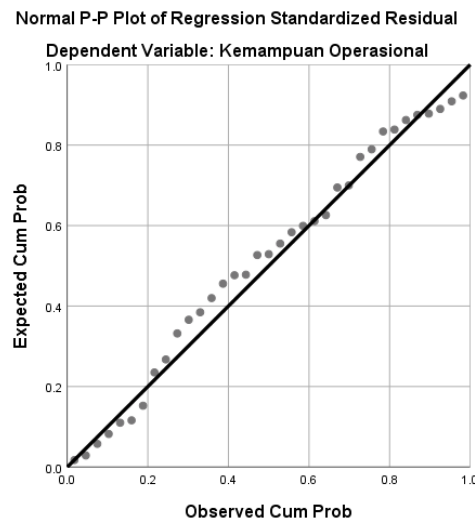
Metode yang digunakan yaitu penelitian metode deskriptif-analitik dan kuantitatif kausalitas dengan tujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dan menganalisis hubungan antar variabel serta pengaruhnya. Tempat penelitian pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Se Kota Palembang. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April s.d Juli 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) seluruh Puskesmas Sekota Palembang. Teknik pengambilan sampel dengan 7 BLUD Puskesmas Kota Palembang yang telah memenuhi kriteria. Sumber data menggunakan data sekunder yang berasal dari 7 dokumen laporan keuangan dari 42 puskesmas tahunan Puskesmas dari Dinas Kesehatan Kota Palembang.

Variabel bebas pada penelitian ini ada 3 yang terdiri dari Likuiditas (X1), Tingkat utang (X2), Modal kerja (X3), dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Operasional (Y). Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji Autokorelasi dan uji hipotesis (analisis regresi berganda, uji statistik t, uji koefisien korelasi R, dan uji koefisien determinasi R^2).

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Dari gambar di atas terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Kemampuan Laba berdasarkan masukkan variabel Likuiditas (Current Ratio), Tingkat Hutang (Debt to Asset Ratio), Efisiensi Modal Kerja.

- b. Uji Multikolineritas

Tabel 2. Collinearity Statistics

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.064	.151		.422	.676		
CR	.001	.089	.178	2.041	.002	.894	1.118
DAR	-.052	.221	.514	2.237	.001	.991	1.009
NWC	.070	.030	.358	2.345	.000	.891	1.123

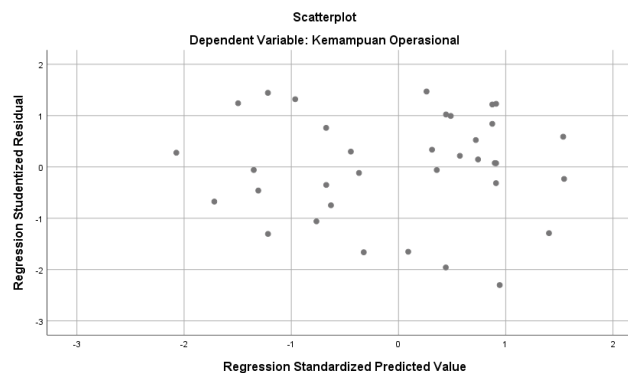
a. Dependent Variable: Kemampuan Operasional

Dari tabel di atas, menunjukkan besarnya nilai :

1. Variabel Likuiditas (Current Ratio) nilai VIF = 1.118
2. Variabel Tingkat Hutang (Debt to Asset Ratio) nilai VIF = 1.009
3. Variabel Efisiensi Modal Kerja nilai VIF = 1.123.

Dari nilai – nilai VIF tersebut di atas menunjukkan nilai VIF tidak mendekati 5, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Dari grafik di atas, titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka maka asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi, dan model regresi layak untuk digunakan.

2. Uji Korelasi dan Regresi

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	5.049	.004 ^b
	Residual	.024	31	.001		
	Total	.028	34			

a. Dependent Variable: Kemampuan Operasional

b. Predictors: (Constant), Total NWC, Debt to Asset Ratio , Rasio Likuiditas (CRA)

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS , 2024)

Menurut tabel di atas diketahui besar F hitung = 5.049, lebih besar dari F tabel = 2.64, karena Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak. Sedangkan uji F yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya menghasilkan nilai probabilitas = 0,004 < α = 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti variabel Likuiditas (Current Ratio), Tingkat Hutang (Debt to Total Asset), Efisiensi Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan operasional.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y

Variabel	thitung	ttabel	Sig
Current Ratio	2.041	2,03951	.002
Debt to Asset Ratio	2.237	2,03951	.001
Efisiensi Modal Kerja	2.345	2,03951	.000

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel di atas, nilai thitung Likuiditas (Current Ratio) = 2.041, nilai thitung Tingkat Hutang (Debt to Total Asset) = 2.237, nilai thitung Efisiensi Modal Kerja = 2.345. Untuk mencari ttabel, diperoleh ttabel = 2.03951. Terlihat bahwa nilai thitung untuk variabel Likuiditas (Current Ratio), Tingkat Hutang (Debt to Asset), dan Efisiensi Modal Kerja lebih besar dari ttabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas (Current Ratio), Tingkat Hutang (Debt to Total Asset), dan Efisiensi Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemampuan operasional.

a. Persamaan regresi

Tabel 6. Koefisien Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.151		.422	.676
	CR	.001	.089	.178	2.041	.002
	DAR	-.052	.221	.514	2.237	.001
	NWC	.070	.030	.358	2.345	.000

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS , 2024)

Persamaan regresi yang bisa dibentuk dari pengaruh antara variabel Likuiditas (*Current Ratio*), Tingkat Hutang (*Debt to Total Asset*), Efisiensi Modal Kerja secara bersama - sama terhadap variabel Kemampuan Laba adalah sebagai berikut : $\hat{Y} = 0.064 + 0.01 X_1 + 0.052 X_2 + 0.070 X_3$

Angka koefisien regresi 0.01 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel Likuiditas (*Current Ratio*) akan menaikkan Kemampuan Laba (Y) sebesar 0.01 kali. Angka koefisien regresi 0.052 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel Tingkat Hutang (*Debt to Total Asset*) akan menaikkan Kemampuan operasional (Y) sebesar 0.052 kali, koefisien regresi 0.070 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel Efisiensi Modal Kerja akan meningkatkan Kemampuan Operasional (Y) sebesar 0.070 kali.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien *Adjusted R Square* Variabel Bebas secara Simultan Terhadap Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.212	.670	.27368

a. Predictors: (Constant), NWC, DAR, CR

b. Dependent Variable: Kemampuan Operasional

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS , 2024)

Uji regresi untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel tidak bebasnya, dapat dilihat dari nilai koefisien *Adjusted R Square*. Besarnya nilai *Adjusted R*

Square Likuiditas (*Current Ratio*), Tingkat Hutang (*Debt to Total Asset*), Efisiensi Modal Kerja terhadap Kemampuan Operasional; $(Y) = 0,670$ atau 67,0%, artinya variabel Likuiditas (*Current Ratio*), Tingkat Hutang (*Debt to Total Asset*), Efisiensi Modal Kerja mampu menerangkan variasi variabel Kemampuan Operasional (Y) sebesar 67,0 %, dan sisanya 23,0 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan uji t dari ketiga variabel independen yang dianalisis :
 - 1). Dari besarnya t hitung dapat diketahui variabel yang paling berpengaruh terhadap Kemampuan operasional adalah variabel Likuiditas (*Current Ratio*), diikuti variabel Tingkat hutang (*Debt to Total Asset*) dan terakhir adalah Efisiensi Modal Kerja.
 - 2). Variabel Likuiditas (*Current Ratio*), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan operasional.
 - 3). Variabel Tingkat Hutang (*Debt to Asset*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan operasional.
 - 4). Variabel Efisiensi Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan operasional.
- b. Berdasarkan uji F dari ketiga variabel independen yang dianalisis yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Tingkat Hutang (*Debt to Total Asset*), dan Efisiensi Modal Kerja, secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Operasional;
- c. Berdasarkan uji F dari ketiga variabel independen yang dianalisis yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Tingkat Hutang (*Debt to Total Asset*), dan Efisiensi Modal Kerja, secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Operasional;

Referensi

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia, Jurnal Manajemen & Bisnis (Vol. 13 No. 01. ISSN 1693-7619).
- Agnes Sawir (2008), Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agnes Sawir (2009), Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono (2012), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Bambang Riyanto (2008), Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta, Penerbit GPFE.
- Bambang, Riyanto (2012), Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Christy Widyarningsih (2014), Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. Other Thesis, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dominica Dian Alicia (2017), Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015, Universitas Pakuan.
- Duwi Priyatno (2012), Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Kesatu, Yogyakarta, ANDI
- Ekky Pratama Putra (2017), Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015, Universitas Pakuan.
- Elfianto Nugroho (2011), Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005-2009). Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Fiska Devi Jiasti (2010), Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, dan Cash Turn Over Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009), Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri (2010), Analisis Kritis Laporan Keuangan, Jakarta, Rajawali.